

## PENERAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT

Muhammad Agung Laksono Harahap<sup>1</sup>, Tri Endar Suswatiningsih<sup>2</sup>, Herry Wirianata<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis program CSR perkebunan kelapa sawit, bentuk bantuan program CSR dan untuk mengetahui respon masyarakat perkebunan terhadap program CSR. Metode dasar dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu analisis suatu penelitian yang memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada dimasa sekarang, dimana data dikumpulkan, disusun, dijelaskan lalu kemudian dianalisa. Metode deskriptif ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan data, menyusun, menganalisa dan kemudian dilakukan pengambilan kesimpulan. Data penelitian yang diambil adalah data primer dan sekunder. Data primer diambil melalui wawancara responden, sedangkan data sekunder diambil berupa catatan atau laporan historis selama dua tahun terakhir yang berhubungan dengan penerapan CSR. Hasil penelitian diperoleh bahwa program CSR yang ada diperkebunan kelapa sawit meliputi program pemberdayaan ekonomi masyarakat, program penyelenggaraan kegiatan bersama, program sponsorship, program komunikasi, program pendidikan, program sosial budaya, program keagamaan, program lingkungan hidup, bentuk bantuan yang diberikan bantuan fisik dan dana, dan respon masyarakat dalam perkebunan terhadap program sosial budaya Respon masyarakat dalam perkebunan terhadap program sosial budaya 65% sangat baik, Kesehatan masyarakat 47,5% baik, pendidikan 71% sangat baik dan pemberdayaan ekonomi masyarakat 68% baik dan Respon masyarakat luar perkebunan terhadap program sosial budaya 60% sangat baik, kesehatan masyarakat 53% baik, pendidikan 34% kurang baik dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, 60% sangat baik.

**Kata Kunci:** *Corporate Social Responsibility*, Perkebunan Kelapa Sawit.

### PENDAHULUAN

Perubahan terhadap tingkat kesadaran masyarakat memunculkan kesadaran baru tentang pentingnya melaksanakan sebagai Corporate Social Responsibility (CSR). Pemahaman itu memberikan pedoman bahwa korporasi bukan lagi hanya mementingkan diri sendiri saja namun harus wajib melakukan adaptasi kultural dengan lingkungan sosialnya.

Konsep CSR dimunculkan pertama kali tahun 1953, yaitu dengan diterbitkannya buku yang berjudul *Social Responsibilities of businessman* karya Howard Bowwen. Gema CSR makin bertiup kencang ditahun 1960-an ketika persoalan kemiskinan dan keterbelakangan makin mendapat perhatian

dari berbagai kalangan. Tahun 1987 *The World Commission on Environment and Development* (WCED) dalam *Brundtland Report* mengembangkan tiga komponen penting *sustainable development*, yakni *economic growth, environmental protection*, dan *sosial equity*. Tahun 1992, KTT Bumi di Rio de Janeiro menegaskan konsep pembangunan berkelanjutan (*Sustanainable development*) yang didasarkan pada perlindungan lingkungan hidup serta pembangunan ekonomi dan sosial sebagai sesuatu yang mesti dilakukan semua pihak, termasuk perusahaan.

Tahun 1998, konsep CSR semakin populer terutama setelah kehadiran buku *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21<sup>st</sup> Century Business* (1998) karya

John Elkington. Dia mengemas CSR dalam 3P, yang merupakan singkatan dari *profit, planet, dan people*. Perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka (*profit*), melainkan memiliki kepedulian pada kelestarian lingkungan (*Planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*People*). Pada tahun 2002, *World Summit Sustainable Development* di Johannesburg memunculkan konsep *Social Responsibility* yang mengiringi dua konsep sebelumnya, yaitu *economic and environment sustainability*. Tahun 2010 diberlakukan ISO 26000 yang merupakan suatu standar operasi dan norma pelaksanaan tanggung jawab sosial dari organisasi-organisasi, termasuk perusahaan yang terhimpun dalam *Guidance on Social Responsibility*.

Secara internasional saat ini tercatat sejumlah inisiatif *code of conduct* implementasi CSR. Inisiatif itu diusulkan, baik oleh organisasi internasional independen, organisasi negara (*Organization For Economic Cooperation and Development*), juga organisasi nonpemerintah (*Caux Roundtables*), dan lain-lain. Di Indonesia, acuannya belum ada. Bahkan peraturan tentang pembangunan komunitas (*community development/CD*) saat ini dalam bentuk draf yang diajukan Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral. Tak heran jika berbagai korporasi sebenarnya berada dalam situasi bingung untuk melaksanakan CSR. Selain gambaran itu, tampak pula kecenderungan pelaksanaan CSR di Indonesia yang sangat tergantung kepada *Chief Executive Officer* (CEO) korporasi. Artinya kebijakan CSR tidak otomatis selaras dengan visi misi korporasi. Jika CEO memiliki kesadaran moral bisnis berwajah manusiawi, besar kemungkinan korporasi tersebut menerapkan kebijakan CSR yang layak. Sebaliknya jika orientasi CEO-nya hanya pada kepentingan kepuasan pemegang saham (produktivitas tinggi, profit besar, nilai saham tinggi) serta pencapaian prestasi pribadi, boleh jadi kebijakan CSR hanya sekedar kosmetik (*Abbot et al.1979*).

Di pihak lain, kondisi itu juga membuat frustrasi korporasi yang berupaya

menunjukkan itikad baik. Celakanya, bagi yang terakhir ini, walau dana dalam jumlah besar dikucurkan, manajemen CSR dibentuk, serta strategi dan program dibuat, nyatanya tuntutan serta demo dari masyarakat dan aktivis organisasi nonpemerintah masih tetap berlangsung. Sementara itu, sikap pemerintah sejauh ini masih memprihatinkan. Secara teoritis CSR mengasumsikan korporasi sebagai agen pembangunan yang penting, khususnya dalam hubungan dengan pihak pemerintah dan kelompok masyarakat sipil.

Peningkatan posisi tawar masyarakat sipil masih harus diperjuangkan. Masyarakat sipil perlu memainkan peran lebih aktif dalam membentuk wacana CSR. Hal ini mengisyaratkan kalangan organisasi nonpemerintah juga harus lebih memahami adanya CSR. Bukan hanya sektor pertanian, tetapi juga unsur-unsur terukurnya, seperti aspek regulasi dan berbagai indikator kuantitatif keberhasilan CSR dalam meningkatkan kesejahteraan. Tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR, diatur secara tegas di Indonesia dalam pasal 15 huruf b undang-undang nomor 25 tahun 2007 tentang penanaman modal yaitu setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan untuk menciptakan hubungan yang serasi seimbang dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma dan budaya masyarakat setempat. Selain itu tanggung jawab sosial perusahaan ini juga diatur pada pasal 1 angka 3 undang-undang nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas perusahaan menyebutkan tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen persero untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat maupun masyarakat pada umumnya dan pasal 74 ayat 1 yaitu, “perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung jawab sosial dan lingkungannya”.(Fajar, 2010).

Dalam era kapitalisme global saat ini, eksistensi kapitalis seperti korporasi

multinasional adalah keniscayaan. Menafikan keberadaan merek dalam dinamika pembangunan diberbagai aspek adalah irasional. Sementara itu, menyiasati kehadiran korporasi dalam kerjasama kemitraan yang sejajar untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Optimisme dan perjuangan mewujudkan hal itu lebih berarti dari sekedar asal berseberangan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Bumitama Gunajaya Abadi (BGA) Wilayah 5, Kec. Kotawaringin Lama, Kab. Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah yang waktu pelaksanaannya pada bulan Juli 2016.

### **Metode Dasar**

Metode dasar dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis yaitu suatu penelitian yang memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada dimasa sekarang, dimana data dikumpulkan, disusun, dijelaskan kemudian dianalisa. Metode deskriptif ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyusun, menganalisa, dan kemudian dilakukan pengambilan kesimpulan. (Singarimbun dan sofian efendi,1989).

### **Metode Penentuan sampel lokasi**

Penentuan lokasi yang akan diteliti adalah secara *Purposive Sampling* yaitu penentuan daerah penelitian secara sengaja dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu, disesuaikan dengan tujuan penelitian (Soeratno dan Arsyad,1999).

Pertimbangan penentuan lokasi dalam penelitian ini adalah lokasi berbatasan langsung dengan perkebunan kelapa sawit dan lokasi tersebut merupakan sasaran program CSR dari perkebunan serta mayoritas warga di lokasi tersebut merupakan masyarakat lokal daerah.

Sebagai lokasi penelitian untuk masyarakat luar perkebunan dilakukan di Desa Sukamakmur sebagai sampel untuk satuan permukiman transmigrasi (pendatang dari luar Pulau Kalimantan) , Riam Durian sebagai sampel untuk permukiman Suku Dayak, Kelurahan Kotawaringin Hilir sebagai

sampel dari Kecamatan Kotawaringin Lama yang berbatasan langsung dengan perusahaan.

Sedangkan untuk masyarakat dalam kebun diberikan kepada karyawan perusahaan itu sendiri (PT.BGA).

### **Metode Penentuan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini bisa diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, asalkan tidak menyimpang dari ciri-ciri sampel yang ditetapkan. Kriteria pengambilan sampel sebagai berikut :

1. Masyarakat dalam perkebunan yang berjumlah 30 orang yang bekerja sebagai supervisor (mandor, krani, admin).
2. Masyarakat luar perkebunan yang berjumlah 15 orang untuk diberikan kuisoner di 2 desa (Riam Durian, Sukamakmur) dan 1 kelurahan (Kotawaringin Hilir) yang bekerja sebagai perangkat desa dan perangkat kelurahan.
3. Para jajaran manajer, staff, dan kepala bagian CSR yang bekerja di perusahaan perkebunan kelapa sawit 7 orang.

### **Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Data Primer**

Data yang diperoleh secara langsung pada perusahaan yang bersangkutan dan yang diperoleh dari masyarakat yang tinggal di sekitar perkebunan. Dalam hal ini digunakan sebagai data primer adalah hasil jawaban kuisoner dan wawancara responden penelitian.

#### **2. Data Sekunder**

Data-data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang berupa catatan atau laporan historis selama 2 tahun (2014-2015) terakhir yang berhubungan dengan penerapan CSR yang diperoleh dari data perusahaan perkebunan.

### **Konseptualisasi Variabel**

1. Program CSR bidang sosial budaya merupakan kepedulian perusahaan dalam memberikan bantuan pembangunan fasilitas sosial dan pelestarian budaya yang berada ruang lingkup perkebunan.
2. Program CSR bidang kesehatan masyarakat merupakan kepedulian perusahaan kepada karyawan dan masyarakat dengan memberikan pelayanan kesehatan.
3. Program CSR dibidang pendidikan merupakan kepedulian dan usaha yang dilakukan oleh perusahaan guna meningkatkan SDM melalui training dan beasiswa belajar disuatu lembaga pendidikan dan pembangunan sekolah.
4. Program CSR dibidang pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan kepedulian dan usaha yang dilakukan oleh perusahaan terhadap meningkatkan perekonomian masyarakat perkebunan.
5. Masyarakat dalam perkebunan yaitu masyarakat yang bekerja di dalam perkebunan.
6. Masyarakat luar perkebunan yaitu masyarakat yang langsung berbatasan dengan perkebunan tetapi tidak bekerja di perkebunan.

### **Metode Pengumpulan Data**

1. Teknik Wawancara  
Cara ini digunakan untuk memperoleh data primer. Pelaksanaannya dengan wawancara langsung dan wawancara kepada responden berdasarkan susunan urutan pertanyaan atau kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya yang mengacu pada penelitian.
2. Teknik Pencatatan  
Cara ini digunakan untuk memperoleh data primer dan sekunder. Pelaksanaannya, data dicari dan dikumpulkan dengan catatan yang

berasal dari sampel yang telah ditentukan.

3. Teknik Observasi

Cara ini digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui teknik wawancara dan teknik pencatatan. Teknik ini merupakan pengamatan secara langsung ke lapangan atau obyek penelitian.

### **Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini masalah yang diteliti adalah bagaimana peran perusahaan perkebunan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat perkebunan, masyarakat yang berada di sekitar perkebunan kelapa sawit dan tingkat pembangunan prasarana terutama yang bersumber dari perusahaan yang ada di sekitar pemukiman masyarakat serta, kepedulian perusahaan perkebunan dalam terhadap CSR, pelaksanaan program CSR dibatasi selama 2 tahun terakhir.

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif, pengolahan data secara kualitatif dilakukan dengan cara deskriptif yaitu dengan memberikan pemaparan dan menjelaskan secara menyeluruh dan mendalam mengenai peran perusahaan terhadap penerapan CSR dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Analisis kualitatif diperoleh melalui pengamatan melalui secara langsung pada kegiatan-kegiatan administrasi, kebun, dan lingkungan masyarakat.

Setelah data-data yang berhubungan dengan penelitian ini didapatkan maka akan dilakukan pengambilan kesimpulan secara deskriptif dengan cara melihat pengaplikasian dilapang mengenai kegiatan-kegiatan yang terkait dengan program CSR dilingkungan kemudian dikaitkan dengan hasil kuisoner yang didapat dari koresponden.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Identitas Responden**

Tabel 3. Identitas Responden. Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan

Responden	Masyarakat Dalam Perusahaan		Masyarakat Luar Perusahaan	
	Jumlah	%	Jumlah	%
<b>A. Jenis kelamin</b>				
1) Laki-laki	26	71	10	67
2) Perempuan	11	29	5	33
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100</b>	<b>15</b>	<b>100</b>
<b>B. Usia</b>				
1) <20	1	3	-	-
2) 20 – 40	30	80	10	67
3) 41 - 60	6	17	5	33
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100</b>	<b>15</b>	<b>100</b>
<b>C. Pendidikan</b>				
1) SD	-	-	-	-
2) SMP	6	17	1	7
3) SMA/SMK	20	54	9	60
4) DIPLOMA	4	11	2	13
5) SARJANA	7	18	3	20
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber : Analisis Data Primer, 2016

Identitas sampel responden dari masyarakat dalam perusahaan diambil 37 sampel (orang) yang berjenis kelamin 71% laki-laki dan 29% perempuan, dengan usia rata-rata 20 sampai 40 dengan tingkat pendidikan sampai Sekolah Menengah Atas (SMA).

Untuk masyarakat diluar perkebunan responden diambil sebanyak 15 orang dengan usia rata-rata 20 sampai 40 dengan tingkat pendidikan sampai sekolah menengah atas (SMA) yang kebanyakan berjenis kelamin laki sebanyak 67%.

Tabel 4. Identitas Pekerjaan Responden dan lama bekerja.

Pekerjaan	Masyarakat Dalam Perusahaan		Masyarakat Luar Perusahaan	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Perangkat desa/kelurahan	-		15	100
Karyawan tetap	30	82	-	
Staf	7	18	-	
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100</b>	<b>15</b>	<b>100</b>
<b>Lama Kerja</b>				
1 – 3 Tahun	21	57	2	14
4 – 6 Tahun	11	30	6	40
>7 Tahun	6	13	7	46
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber : Analisis Data Primer, 2016

Identitas pekerjaan dari responden terbanyak karyawan tetap (Mandor,admin,krani dan lainnya) untuk masyarakat dalam kebun sebanyak 82 % dan untuk masyarakat luar perkebunan diberikan kepada perangkat desa dan perangkat kelurahan.

Responden untuk masyarakat dalam perkebunan responden sudah bekerja 1 tahun sampai 3 tahun yaitu 57 %, sedangkan untuk masyarakat luar perkebunan responden sudah bekerja 4 sampai 6 dan lebih dari 7 tahun

**Respon masyarakat dalam dan luar perusahaan terhadap CSR**

**Respon masyarakat dalam dan luar perusahaan sosial budaya**

Penilaian responden terhadap program sosial budaya yang dibantu/dibuat oleh perusahaan, indikator ini dipengaruhi oleh bantuan yang diberikan kepada masyarakat di desa dan kelurahan terkait.

Tabel.5 Respon masyarakat dalam dan luar perusahaan terhadap program sosial budaya

Kategori	Masyarakat dalam perkebunan		Masyarakat luar perkebunan	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Sangat baik	24	65	9	60
Baik	8	21	4	27
Kurang baik	5	14	2	13
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber : Analisis Data Primer, 2016

Dalam program sosial budaya, masyarakat menanggapi sudah baik perusahaan dalam memberikan bantuan terhadap masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari responden yang mengarah ke baik dan sangat baik. Sebagian masyarakat menyadari bahwa beberapa pembangunan fasilitas sosial yang ada saat ini merupakan hasil dari bentuk program tanggung jawab perusahaan, dan bahkan berbanding terbalik dengan pembangunan dari pemerintah yang masih belum terasa oleh masyarakat disana. Fasilitas sosial yang dibangun oleh perusahaan yang dijalankan antara lain, bantuan dana perbaikan rumah ibadah ,perbaikan saluran drainase/parit, Pembangunan situs adat, perbaikan jalan, perbaikan fasilitas kesehatan, yang pembangunan tersebut berdasarkan proposal yang dibuat dan diajukan masyarakat masing – masing desa dan berdasarkan survey department CSR PT.BGA ke desa dan kecamatan yang terkait, oleh sebab itu kebanyakan dari masyarakat menganggap

sudah sangat baik karena banyak fasilitas sosial dari perusahaan. Tetapi terkadang perusahaan kurang cepat dalam menanggapi proposal dari masyarakat yang telah diajukan, Sedangkan untuk budaya perusahaan memberikan bantuan untuk pelestarian budaya lokal dan pengadaan alat music tradisional (hadrah).

Satu hal yang menjadi tugas penting bagi perkebunan adalah tentang sosialisasi Program CSR, karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang CSR. Seperti pengertian dari CSR secara khusus, program-program apa saja yang telah diberikan oleh perkebunan kepada desa yang bersangkutan dan juga dalam sosialisasi tersebut bisa didengarkan keluhan-keluhan dan harapan masyarakat tentang program CSR ini yang nantinya bisa menjadi acuan untuk program CSR selanjutnya.

Fasilitas sosial yang sudah dibangun untuk masyarakat dalam perkebunan dan masyarakat luar perkebunan

Tabel.6 Fasilitas sosial dalam dan luar pekebunan.

Bangunan	Dalam pekebunan	Luar pekebunan
	Jumlah	Jumlah
TK (taman kanak)	1	-
Sekolah dasar	1	-
Sekolah menengah pertama	1	-
Poliklinik/klinik	1/9	-
TPA (tempat penitipan anak )	23	-
Masjid/Mushola	10	-
Gereja	1	-
Situs adat	-	4
Pembuatan jalan dan perbaikan jalan	Sesuai kebutuhan	Sesuai permintaan

Sumber : Analisis Data Primer, 2016

Untuk dalam kebun fasilitas social yang sudah bangun TK dengan 4 ruangan, 7 guru, Sekolah Dasar dengan 18 ruangan, 25 guru, sekolah menengah atas dengan 6 ruangan, 10 guru, poliklinik 1 berada dikantor besar wilayah 5 dengan dokter 1, perawat 7, bidan 6 dan admin 2 dan 9 berada di estate masing-masing, masjid berjumlah 10 yang terbagi di estate masing - masing dan 1 kantor besar.

Untuk pembuatan jalan dibangun hanya sesuai kebutuhan pekebunan itu sendiri. Untuk luar pekebunan perusahaan tidak pernah memberikan bantuan berupa fisik kecuali untuk situs adat tetapi memberikan

berupa dana segar seperti bantuan untuk guru honor dan bantuan material seperti memberikan bantuan untuk perbaikan kantor desa, masjid, gereja, sekolah dan perbaikan jalan.

**Respon masyarakat dalam dan luar pekebunan terhadap program CSR kesehatan masyarakat**

Penilaian responden terhadap program kesehatan masyarakat yang diberikan perusahaan, indikator ini dipengaruhi oleh pemberian/pelayanan perusahaan dalam menyehatkan masyarakat di desa terkait dan karyawannya.

Tabel.7 Respon masyarkat dalam dan luar pekebunan terhadap program kesehatan masyarakat.

Kategori	Masyarakat dalam pekebunan		Masyarakat luar pekebunan	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Sangat baik	8	14	5	34
Baik	16	47,5	8	53
Kurang baik	13	39,5	2	13
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber : Analisis Data Primer, 2016

Pada bidang kesehatan masyarakat, responden juga cukup merata sebarannya pada kategori kurang baik, baik, dan sangat baik. Artinya secara garis besar perusahaan sudah mampu meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat setempat. Hal ini diketahui dengan berbagai peningkatan yang diberikan, mulai dari pelayanan kesehatan masyarakat secara rutin, kelengkapan pelayanan kesehatan serta jaminan kesehatan. Namun yang menjadi permasalahan adalah kurangnya koordinasi antara Department CSR dengan klinik milik perusahaan dan kurangnya obat - obatan di klinik perusahaan. Dampaknya masing-masing department akan kesulitan mulai dari merencanakan sampai menjalankan program masing-masing department yang saling berkaitan, akibatnya kurangnya pelayanan dan obat - obatan bagi masyarakat setempat. Adapun respon dengan kategori kurang baik menyatakan bahwa saat ini program – program kesehatan masyarakat masih merasa

kurang memuaskan karena pelayanan yang kurang baik dan kurangnya obat – obatan yang tersedia dipoliklinik perusahaan, dan belum dapat sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat hanya bisa dirasakan oleh masyarakat dalam perusahaan, yang menjawab baik karena mereka menanggapi program dari perusahaan sudah baik contohnya pengobatan gratis bagi karyawan, dan yang menjawab sangat baik karena mereka telah merasakan program dari perusahaan contohnya, pengobatan massal, khithan massal didesa tertentu.

**Respon masyarakat dalam dan luar perkebunan terhadap program CSR pendidikan**

Penilaian responden dibidang pendidikan, indikator ini dipengaruhi oleh pemberian bantuan dari perusahaan berupa fisik maupun dana.

Tabel.8.Respon masyarkat dalam dan luar perusahaan terhadap program pendidikan

Kategori	Masyarakat dalam perkebunan		Masyarakat luar perkebunan	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Sangat baik	26	71	3	20
Baik	4	11	7	46
Kurang baik	7	18	5	34
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2016

Hasil analisis terhadap peran perusahaan dalam bidang pendidikan secara garis besar sebenarnya menilai PT. BGA sudah sangat baik berperan positif dalam bidang pendidikan terutama ruang lingkup dalam perusahaan ( masyarakat dalam perusahaan). Namun bagi para responden masyarakat luar perusahaan menganggap peran perusahaan dalam dunia pendidikan masih belum sepenuhnya mereka rasakan. Adapun sekolah yang didirikan perusahaan mulai PAUD/TK BUMITAMA, SDS BUMITAMA dan SMPS BUMITAMA. Semua sekolah tersebut terakreditasi amat baik dari pemerintah setempat.

Program pendidikan ditahun 2015 juga menjadi program utama dengan paling besar kenaikan anggarannya sebesar 66.8% dari tahun 2014. ini membuktikan bahwa perusahaan menjalankan program pendidikan sudah baik

**Respon masyarakat dalam dan luar perkebunan terhadap program CSR pemberdayaan ekonomi masyarakat**

Penilaian responden dbidang pemberdayaan ekonomi masyarakat, pada indaktor ini dipengaruhi oleh bantuan perusahaan untuk masyarakat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Tabel.9 Respon masyarakat dalam dan luar perkebunan terhadap program pemberdayaan ekonomi masyarakat

Kategori	Masyarakat dalam perkebunan		Masyarakat luar perkebunan	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Sangat baik	7	18	9	60
Baik	25	68	4	27
Kurang baik	5	14	2	13
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2016

Hasil analisis terhadap peran perusahaan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat sudah sangat baik, itu bisa dilihat dari respon masyarakat yang 68% menilai sudah sangat baik dan baik. Hal ini juga menunjukkan hubungan masyarakat luar perusahaan dan perusahaan cukup baik.

Konflik kecil sudah biasa terjadi karena kesalahpahaman atau kurangnya komunikasi perusahaan dan masyarakat, tetapi masalah tersebut dapat diatasi dengan cara musyawarah.

Sebelum masuknya PT. BGA masyarakat sekitar banyak yang bekerja sebagai petani biasa, pedagang dan ada yang sekedar bekerja serabutan dan pengangguran. Setelah perkebunan berdiri, perkebunan memberikan peluang kepada masyarakat sekitar untuk bekerja di perkebunan, masyarakat menyambut dengan baik sehingga masyarakat sekitar sekarang banyak yang bekerja di perkebunan. Hal ini sudah pasti berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat. Selain itu, masyarakat sudah punya tabungan tersebut ada niatan untuk

memulai usaha sendiri. Hal ini berarti kemandirian masyarakat juga sudah mulai muncul sebagai dampak implementasi CSR.

Perkebunan juga memberikan program kebun plasma kepada masyarakat sekitar yang dikelola oleh koperasi masyarakat sekitar yang bekerja sama dengan perkebunan.

Selain itu PT. BGA juga memberikan program dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, antara lain pengelolaan kolam air tawar, bantuan modal ternak potong ayam, bantuan dana untuk usaha kecil warung desa, pelatihan kerajinan pembuatan Mandau dan sumpit, pelatihan perencanaan desa, dan pelatihan budidaya ikan untuk masyarakat luar perkebunan,

**Respon masyarakat dalam dan luar perkebunan terhadap program CSR upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat**

Penilaian ini adalah keseluruhan terhadap penilaian program CSR yang dilakukan oleh perusahaan untuk upaya meningkatkan.

Tabel.10 Respon Terhadap Program CSR masyarakat dalam dan luar perkebunan upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Kategori	Masyarakat					
	Dalam perkebunan			Luar perkebunan		
	SB	B	KB	SB	B	KB
Sosial	65%	21%	14%	60%	27%	13%
Kesehatan masyarakat	21%	47,5%	39,%	34%	53%	13%
Pendidikan	71%	11%	18%	20%	46%	34%
Pemberdayaan ekonomi masyarakat	18%	68%	14%	60%	27%	13%

Sumber : Analisis Data Primer, 2016

Keterangan :

SB = SANGAT BAIK

KB = KURANG BAIK

B = BAIK

Dalam program sosial budaya peran perusahaan sudah baik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ini bisa dilihat dari program perusahaan yang memberikan bantuan antara lain dana terhadap perbaikan rumah ibadah, perbaikan jalan, perbaikan jembatan, bantuan dana untuk fasilitas kesehatan dan yang lainnya. Ini disambut baik oleh masyarakat karena membantu kegiatan mereka dalam sehari-hari seperti membawa barang dagangan ke kota kabupaten dan melakukan kegiatan hari besar keagamaan contohnya paskah, idul fitri selain mendapatkan perbaikan rumah ibadah perusahaan memberikan bantuan dana. Program sosial budaya pada tahun 2015 meningkat 5.3% ini membuktikan perusahaan komitmen dalam program sosial

Dalam program kesehatan masyarakat peran perusahaan bisa dikatakan sudah baik ini bisa dilihat dari program perusahaan yang memberikan pengobatan rutin untuk masyarakat kebun, jaminan kesehatan kepada masyarakat dalam kebun dan pada musim penghujan perusahaan melakukan kegiatan flogging untuk mencegah wabah penyakit yang biasanya disebabkan oleh nyamuk. Namun 13% masyarakat luar perusahaan program – program yang dijalankan oleh perusahaan kurang baik. Adapun program perusahaan untuk masyarakat luar perusahaan, pengobatan massal, sunatan massal, perbaikan gizi tidak dilakukan secara rutin hanya dilakukan pada hari besar kesehatan dan

keagamaan oleh sebab itu sebagian masyarakat luar perkebunan menganggap peran perusahaan kurang baik dalam bidang kesehatan masyarakat. Program kesehatan masyarakat meningkat pada tahun 2015 26,5% ini membuktikan perusahaan ini meningkatkan kesehatan masyarakat yang ada diruang lingkup perusahaan

Dalam program pendidikan peran perusahaan sudah baik bagi masyarakat dalam kebun. Dilihat dengan meningkatnya anggaran untuk program pendidikan 59.2%, bantuan yang diberikan seperti pendirian sekolah oleh perusahaan didalam perusahaan, pemberian beasiswa bagi anak prestasi, bantuan operasional sekolah internal. Namun bagi masyarakat luar perkebunan peran perusahaan belum maksimal, karena mereka menganggap belum ada program yang mempengaruhi pendidikan mereka. Program perusahaan untuk masyarakat luar perkebunan hanya memberikan bantuan dana atau sebagai sponsorsip bagi sekolah yang bertanding disebuah kompetisi daerah dan nasional dan pengadaan permainan anak TK di desa-desa.

Pada akhirnya ditolak ukur yang paling kuat untuk mengetahui kesejahteraan masyarakat adalah indikator pemberdayaan ekonomi masyarakat. Ada sekitar 68% untuk masyarakat dalam perkebunan merasa sudah baik dan masyarakat luar perkebunan 60% merasa sudah sangat baik. bisa dilihat dari table 10 pada kolom pemberdayaan ekonomi masyarakat, sebagian masyarakat mempunyai

tabungan untuk membuka usaha sendiri dan punya hasil sampingan. Adapun program pemberdayaan ekonomi masyarakat antara lain pembinaan peternakan ayam potong, budidaya ikan air tawar, pemberian bantuan dana untuk usaha kecil menengah di desa – desa. Hal ini berdampak pada kesejahteraan masyarakat yang meningkat dengan adanya program CSR dari PT.BGA. Walaupun sebenarnya program pemberdayaan ekonomi masyarakat mengalami penurunan anggaran 22.2% masyarakat merasa puas dengan pemberian bantuan oleh perusahaan.

Adapun bentuk bantuan oleh perusahaan, terdiri dari bantuan fisik dan dana :

a) Bantuan Fisik

Bantuan-bantuan tersebut antara lain bantuan sarana dan prasarana sekolah TK dan SDS BUMITAMA, pengadaan permainan anak TK di Desa Sukamakmur. Bantuan infrastruktur gorong-gorong dan besi beton untuk akses jalan masuk SDN 1 desa Riam Durian, perbaikan jalan dan jembatan sepanjang poros desa Dawak, Kinjil dan Sukamakmur, perbaikan jalan poros Batu Kotam-Kujan (Lamandau), bantuan alat berat dan material untuk pembuatan jalan darat Kotawaringin Lama-Pangkalan bun yang menghubungkan antara kecamatan dengan kabupaten.

Sementara itu, untuk bantuan alat berat, antara lain bantuan alat berat perbaikan jalan desa Riam Durian, bantuan alat berat perbaikan dan perataan tapak kantor desa Dawak dan bantuan alat berat perbaikan jalan kecamatan kotawaringin lama .

b) Bantuan Dana

1) Pendidikan

Dalam dunia pendidikan, perkebunan secara umum memberikan bantuan dalam bentuk fisik dan dana hanya untuk mayoritas di dalam perusahaan, seperti pendirian TK, SD dan SMP swasta di dalam lingkungan kebun. Hal ini akan berdampak pada mutu pendidikan di daerah itu sendiri.

Realita yang terlihat di lapangan karena jumlah sekolah yang masih kurang terutama untuk SMP dan SMA, rata-rata siswa harus menempuh jarak yang cukup jauh dari rumah ke sekolahnya.

Untuk di luar kebun, perkebunan hanya memberikan bantuan dana saja seperti pembangunan rumah guru SD dan SMP di desa Sukamakmur, bantuan untuk guru honor di desa kinjil dan bantuan dana untuk perbaikan sekolah-sekolah di sekitar perkebunan.

2)) Keagamaan

Bantuan untuk eksternal dan internal kebun, antara lain bantuan pembangunan rumah ibadah (mesjid dan gereja) dan bantuan perayaan hari-hari besar agama seperti Isra mi'raj, maulid nabi, idul fitri, bantuan kurban pada idul adha, natal dan paskah.

3)) Kesehatan

Perkebunan memberikan pelayanan kesehatan melalui bantuan dana kesehatan kepada masyarakat dalam perkebunan atau warga desa yang bekerja di perkebunan. Bentuk bantuan ini berupa jaminan kesehatan, yang merupakan aturan kontrak tertulis terhadap karyawan perkebunan yang statusnya sudah menjadi karyawan harian tetap dan staf, sedangkan untuk karyawan yang masih berstatus karyawan harian lepas (KHL) tidak mendapatkan jaminan kesehatan dari perusahaan.

Perkebunan juga mengadakan sunat masal di desa Dawak, Riam durian dan Sukamakmur serta perkebunan juga memberikan sumbangan kepada masyarakat sekitar yang kurang mampu apabila sedang sakit. Selain itu, tim kesehatan dari kebun juga rutin mengadakan posyandu keliling estate dan desa-desa sekitar kebun.

4)) Budaya

Bantuan Fisik dan dana misalnya pembangunan balai adat dan

kawasan konservasi situs adat Batu Bungkus di desa Dawak, bantuan pembangunan balai adat di desa riam durian dan bantuan dana untuk perayaan acara adat.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerpaan program CSR yang ada di PT.BGA meliputi program pemberdayaan ekonomi masyarakat, program penyelenggaraan kegiatan bersama, program sponsorship, program komunikasi, program pendidikan, program sosial budaya, program keagamaan dan program lingkungan hidup.
2. Selama berjalannya program CSR, bantuan yang diberikan terdiri dari bantuan dana dan bantuan fisik.
3. Respon masyarakat dalam perkebunan terhadap program sosial budaya 65% sangat baik, Kesehatan masyarakat 47,5% baik, pendidikan 71% sangat baik dan pemberdayaan ekonomi masyarakat 68% baik.
4. Respon masyarakat luar perkebunan terhadap program sosial budaya 60% sangat baik, kesehatan masyarakat 53% baik, pendidikan 34% kurang baik dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, 60% sangat baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abbot, WF, and Monsen, RJ. 1979. "On the Measurement of Corporate Social Responsibility: Self-Reported an Methode of Measurement Corporate Social Involvement." *Academy of Management Journal*, Vol. 22, pp. 501-15.
- Amri, Mulya. Dan Saroso, Wicaksono. 2008. *CSR Penguatan Kohesi Sosial Indonesia Business*. Jakarta.
- Anggraini. 2007. *Tanggung jawab sosial di Indonesia tentang ketentuan CSR*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Fajar, Mukti. 2010. *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia Studi Tentang*

*Ketentuan CSR Pada Perusahaan Multinasional, Swasta Nasional dan BUMN di Indonesia*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

- Hariyani. 2010. Pengaruh implementasi CSR terhadap profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk, Semarang. Skripsi. Universitas diponegoro.
- Hendarto. 2007. *Penerapan CSR dalam memberdayakan masyarakat sekitar*. Skripsi. Institut pertanian STIPER.
- [Http://dr-sihnanto.blogspot.com/2014/06/Kesejahteraan\\_Sosial](http://dr-sihnanto.blogspot.com/2014/06/Kesejahteraan_Sosial).
- [Http://mahathir71.blogspot.com./2014/06/Kesejahteraan\\_sosial](http://mahathir71.blogspot.com./2014/06/Kesejahteraan_sosial).
- Lee, Min-Dong Paul. "Sejarah dan Masa Depan CSR Menurut Min-Dong Paul Lee". [www.csrindonesia.com](http://www.csrindonesia.com).
- Sanjaya, Rudy. 2012. *Peranan corporate social responsibility dalam memberdayakan masyarakat sekitar pabrik PT. Madu baru pg/ ps madukismo kabupaten bantul, yogyakarta*. Skripsi. Institut Pertanian STIPER.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES; Jakarta.
- Soeratno dan Arsyad.1999. *Metodologi Penelitian untuk SI*. Erlangga; Jakarta.